

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Supervisi Akademik

1. Hakekat Supervisi Akademik

Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa:

Supervisi pada hakekatnya merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan cara memberikan rangsangan, koordinasi, dan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok.¹

Bantuan yang terus-menerus, terarah dengan secara baik dan cermat akan berdampak pada proses pembelajaran dikelas karena adanya pola pembinaannya didalamnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Made Pidarta bahwa:

Supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.²

Dikatakan unsur penunjang dapat diartikan bahwa faktor lain dalam pengembangan proses pembelajaran dapat pula ditambahkan agar

¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 195

² Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontektual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2

lebih terarah dan terbantuan dari faktor penunjang tersebut tanpa mengurangi esensi dari kegiatan pembinaan tersebut.

Adapun definisi lain dalam buku *Dictionary of Education Good Center*, yaitu bahwa:

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.³

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Kemudian lebih dalam lagi dikembangkan dari konsep supervisi adalah supervisi yang terkait langsung dalam proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran langsung kepada anak didik di kelas. Menurut Weller dalam Sa'adah mengemukakan bahwa:

Supervisi akademik adalah bentuk kegiatan supervisi yang dilakukan melalui siklus yang sistematis, yakni : perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap pembelajaran yang semestinya dengan tujuan untuk melakukan modifikasi yang rasional.⁴

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 17

⁴ Sa'adah, *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan, Peningkatan Kompetensi Guru Melakukan Penilaian Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.

Kepala sekolah dapat memberikan pembinaan maupun bimbingan kepada guru untuk membantu guru meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan berimplikasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto:

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik guru akan merasa lebih terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

2. Fungsi Supervisi Akademik

Pada dasarnya supervisi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia atau person dalam suatu unit kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu betapapun sederhananya pelaksanaan supervisi itu sendiri memerlukan kerjasama, Tanpa kerjasama maka kegiatan supervisi tidak dapat dilaksanakan.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta; 2004), h. 5

Adapun fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto ada tiga yaitu:

- a. Sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran
- c. Sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.⁶

Dari sini dapat kita melihat bahwa adanya usaha atau komitmen dalam perbaikan kualitas atau mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin sehingga berdampak pada pencapaian pengetahuan anak didik itu sendiri. Hal ini kurang lebih sama yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa:

Fungsi supervisi akademik adalah Memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.⁷

Berbagai-macam tanggapan tentang definisi supervisi akademik yang telah dikemukakan, namun ada satu kesepakatan umum, bahwa fungsi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Demikian juga Ayer Fred E dalam Sahertian menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah membantu sekolah dalam pemberian layanan pada guru-guru untuk dapat bekerja dengan baik yaitu

⁶ *Ibid.*, h. 13

⁷ Syaiful Sagala, *op. cit.*, h.106

⁸ Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 25

dengan mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang berkualitas, menyenangkan, dan inovatif kepada siswa di sekolah.

3. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran dapat disamakan dengan ruang objek atau ruang lingkup penerima dari pelaksanaan supervisi tersebut. Dalam hal sasaran supervisi akademik, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

Sasaran supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.⁹

Jadi seorang supervisor harus lebih konsentrasi pada aspek-aspek pembelajaran yang berkaitan langsung dikelas, dengan melihat apa-apa saja yang menjadi hal penting yang harus dibantu dan diberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga ada arah perbaikan dan penciptaan kinerja guru yang baik

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyatakan bahwa:

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan

⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 33

hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Seorang supervisor dalam tugas supervisinya akan berhadapan dengan masalah-masalah yang cukup beragam, dengan gejala-gejala yang berbeda dengan faktor yang berlainan. Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang kaku menjadi lebih baik dan kreatif. Untuk itu supervisi dilaksanakan berdasarkan atas data dan fakta yang objektif.

Seorang supervisor atau pengawas pendidikan dalam melakukan pembinaan profesional guru hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi agar dalam teknis pelaksanaannya dapat terarah dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 17

Menurut Sahertian, mengemukakan bahwa Prinsip supervisi akademik itu meliputi:

- a. Prinsip ilmiah
- b. Prinsip demokratis
- c. Prinsip kerja sama(kooperatif)
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif.¹¹

Apabila diuraikan maka prinsip ilmiah berarti supervisi dilakukan secara teratur, dibuat program-program yang sistematis, dilakukan dengan berkelanjutan, dirumuskan masalah-masalah yang akan disupervisi dan menggunakan media pendukung informasi. Kemudian prinsip demokratis mengutamakan asas musyawarah dan kerja sama yang baik, menerima ide orang lain serta menghindari sikap egois yang bersifat memaksa. Kemudian prinsip kooperatif disini adalah usaha kerja sama seluruh personil sekolah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan prinsip konstruktif dimaksudkan bahwa supervisi dilihat sebagai bagian yang menyatu dan mepadukan dari program-program pendidikan yang merupakan bantuan semua guru yang disesuaikan dengan semua kebutuhan personil sekolah.

Dari uraian diatas tidak jauh beda yang dikemukakan oleh Mukhtar dan Iskandar yang menjelaskan beberapa prinsip pokok yang dapat dijadikan pedoman dalam menyempurnakan aktivitas pembelajaran, yaitu:

1. Supervisi merupakan bagian integral dari program pendidikan, ia merupakan jasa yang bersifat kooperatif. Karenanya, pada guru

¹¹ Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *op.cit.*, h. 30-31

hendaknya dilibatkan secara lebih leluasa dalam pengembangan program supervisi.

2. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
3. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dari personil sekolah.
4. Supervisi hendaknya membantu menjelaskan tujuan-tujuan dan sasaran pendidikan, dan hendaknya menerangkan implikasi dari tujuan dan sasaran itu.
5. Supervisi hendaknya membantu dalam memperbaiki sikap dan hubungan dari semua staf sekolah, hendaknya membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat secara baik.
6. Tanggung jawab dari pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolahnya dan penilik/pengawas bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayahnya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah adalah pejabat supervisi yang utama bagi sekolahnya, pejabat-pejabat supervisi di kantor dinas pendidikan harus bekerja melalui dan dalam harmoni kepala sekolah.
7. Harus ada dana yang memadai bagi program-program kegiatan supervisi dalam anggaran tahunan, serta personil, material dan perlengkapan yang mencukupi kebutuhan.
8. Efektifitas program supervisi hendaknya dinilai secara periodik oleh para peserta. Tidak ada perbaikan yang bisa terjadi jika tidak bisa ditentukan apa yang dicapai.¹²

Prinsip supervisi akademik dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku guru dengan selalu berprinsip pada usaha-usaha perbaikan dan bukan mencari-cari kesalahan guru. Prinsip supervisi akademik harus dilakukan secara cermat dan tepat sehingga kepala sekolah dapat menentukan sasaran yang tepat pada permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik supervisor harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, melaksanakannya secara teratur dan berkelanjutan, serta supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan

¹² Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 54

supervisi akademik. Program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru, mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, serta harus menyatu dengan program pendidikan.

5. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

- Kunjungan kelas
- Observasi kelas
- Pertemuan individual
- Kunjungan antar kelas
- Menilai diri sendiri.¹³

Apabila diuraikan maka: 1) Teknik supervisi individual yang bersifat kunjungan kelas yaitu teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. 2) Observasi kelas dilakukan dengan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait

¹³ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 102

dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru serta pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik 4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Sedangkan menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Dengan demikian diperlukan kejujuran diri sendiri.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Menurut Ngalim Purwanto secara umum teknik supervisi kelompok meliputi beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)
- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
- c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)¹⁴

Pada hakekatnya teknik supervisi kelompok dilaksanakan dalam rangka pemberian bantuan dan pemberian layanan supervisi sesuai yang dengan permasalahan atau kebutuhan guru yang meraka hadapi. Sehingga

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 120

dengan adanya teknik supervisi kelompok maka pelaksanaan bantuan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu:

Kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik pada umumnya ada dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual maupun kelompok yang dikemukakan di atas cocok atau dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dari masing-masing guru, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

6. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik

Banyak faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, faktor-faktor tersebut adalah:

- a) Faktor Pendukung
Faktor pendukung dimaksud seperti kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala sekolah melalui pelaksanaan

¹⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *op.cit.*, h. 108

supervisi akademik. Sudah terbinanya hubungan kekeluargaan yang baik sesama guru.

b) Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan yang bisa mempengaruhi proses supervisi kepala seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi akademik yang belum sempurna.¹⁶

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah faktor pendukung yang sesungguhnya sangat besar manfaatnya jika dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Namun di samping faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, faktor penghambat juga mempengaruhi pelaksanaan supervisi di lingkungan sekolah. Jadi kedua-duanya perlu menjadi bahan acuan dan menjadi pertimbangan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan supervisi.

7. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Adapun cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah sebagai berikut:

¹⁶ Herawati, Jurnal Administrasi Pendidikan: *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lkhoknga Kecamatan Lkhoknga Kabupaten Aceh Besar*(Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, vol. 3, no. 2, Mei 2015), h. 64

- Me-review rangkuman hasil penelitian.
- Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai, maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, Analisis kebutuhan, Mengembangkan strategi & media, Menilai, dan Revisi.¹⁷

Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik, sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar guru sehingga dari hasil tindak lanjutnya dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru itu sendiri serta setidak-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Dengan adanya umpan balik yang baik antara supervisor dan guru selaku yang disupervisi maka akan tercipta suasana komunikasi yang harmonis, komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, serta memberi kesempatan guru untuk memperbaiki penampilan serta kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hasil supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar bisa

¹⁷Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *op. cit.*, h. 123-124

memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

B. Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam proses pembelajaran

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran, meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran.

1. Supervisi Akademik pada Perencanaan Pembelajaran

Menurut Burden dan Byrd dalam Alben Ambarita, perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok atau individu untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁸ Lebih lanjut, Syafarudin dan Irawan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu fungsi awal bagi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹ Oleh karena itu, dalam suatu apapun perencanaan menjadi hal yang harus dilakukan sebagai persiapan awal kita dalam memulai sesuatu agar kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik.

Clark & Yinger dalam Alben Ambarita, menjelaskan beberapa faktor yang menjadi perhatian untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu: isi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, strategi perencanaan,

¹⁸ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 73

¹⁹ Syafaruddin dan Irawan N, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 91

perilaku guru, struktur pelajaran, peningkatan pembelajaran, peserta didik, waktu yang diperlukan dalam belajar, dan tempat belajar.²⁰

Sementara itu, dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.²¹

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut apabila diuraikan maka yang dimaksudkan tujuan pembelajaran disini adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Kemudian materi pembelajaran harus memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Kemudian Sumber belajar dimaksudkan sebagai tempat atau bahan referensi pembelajaran dimana dalam penentuan sumber belajar harus selalu sinkron dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Kemudian metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

²⁰ Alben Ambarita, *op. cit.*, h. 75

²¹ Permendiknas, *Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2007, h. 7

Sedangkan penilaian hasil belajar merupakan faktor penting dalam menentukan apakah pencapaian kompetensi dasar sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan standar penilaian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menetapkan rangkaian tindakan kedepan untuk menjelaskan gambaran dan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan datang dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan-kegiatan merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, arahan dalam memilih materi pembelajaran, bimbingan dalam mengorganisir materi pembelajaran, arahan dalam memilih metode pembelajaran, arahan dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, dan bimbingan dalam menskenario/kegiatan pembelajaran.

2. Supervisi Akademik pada Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran

kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Abdul Majid mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan membuka pembelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pembelajaran.²²

Dalam kegiatan pendahuluan ini dimana kegiatan menyiapkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan materi yang akan dipelajari, sedangkan dalam kegiatan inti, itu dilakukan dalam proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang atau kesempatan yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat dan minat siswa. Serta kegiatan penutup, dimana guru dan murid bersama-sama membuat kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penjelasan diatas senada dengan Permendiknas Undang-undang RI Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa komponen yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 111

dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dengan pembelajaran yang lalu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran dilakukan secara:

- Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
- Interaktif yaitu melakukan hubungan dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif.
- Mengelola kelas yang meliputi pengelolaan siswa dan fisik ruangan.
- Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dari kebosanan siswa.
- Memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan bentuk penilaian dan refleksi serta tindak lanjut pada saat itu.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pembelajaran

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan contoh dalam membuka pembelajaran, memberikan contoh dalam menyajikan materi pembelajaran, arahan dalam menggunakan metode pembelajaran, bimbingan dalam memanfaatkan media pembelajaran, bimbingan dalam menggunakan bahasa komunikatif, bantuan dalam memotivasi siswa,

²³ Permendiknas, *op. cit.*, h. 14-18

bimbingan dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran, memberikan contoh dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan contoh dalam menyimpulkan pembelajaran, memberikan contoh dalam pemberian umpan balik pada siswa, arahan dalam menggunakan waktu yang efektif, dan memberikan contoh dalam menutup kegiatan pembelajaran.

3. Supervisi Akademik pada Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Abdul Majid:

Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.²⁴

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa penilaian pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat besar, sebab dengan adanya evaluasi atau penilaian maka perkembangan kecerdasan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diukur. Dalam Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta

²⁴ Abdul Majid, *op. cit.*, h. 193

didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/ atau bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi atau penilaian pembelajaran adalah suatu upaya pengukuran dan penentuan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran meliputi hal-hal yang dimiliki oleh siswa sesuai materi pembelajaran dari pendidik. Evaluasi belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan dalam evaluasi pembelajaran meliputi: penyusunan perangkat penilaian, pembuatan soal-soal pembelajaran, penggunaan strategi dan

²⁵ Permendiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian*, 2007.

metode penilaian, memeriksa jawaban, mengolah dan menganalisis hasil penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran siswa.

Dengan demikian, supervisi akademik oleh kepala sekolah pada evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, bimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, arahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, arahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, bimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan bimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

1. Windi Sulistianingsih, " *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Samarinda*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMKN 10 Samarinda melaksanakan perannya sebagai Leader (Pemimpin) dengan cara memberikan teladan yang baik bagi seluruh warga sekolah, memberikan petunjuk dan pengawasan, serta mampu mempengaruhi, menggerakkan, dan mendorong guru untuk mencapai tujuan sekolah, sebagai supervisor dengan melakukan pengawasan dan menyusun program supervisi pendidikan, sebagai innovator dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru, serta mengatur suasana fisik dan suasana kerja.²⁶
2. Abd. Rahman, "*Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Negeri Kota Banda Aceh*". Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa

²⁶ Windi Sulistianingsih, eJournal Administrasi Negara: *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Samarinda*, Volume 5, Nomor 3, 2014

terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani MI Negeri Kota Banda Aceh.²⁷

3. Marjianto, “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional) berpengaruh terhadap nilai kinerja guru. Atau dengan kata lain supervisi kepala sekolah (X1), kompetensi profesional (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).²⁸

Dari beberapa penelitian tersebut, belum banyak yang membahas mengenai pelaksanaan supervisi akademik, apalagi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang meliputi supervisi akademik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

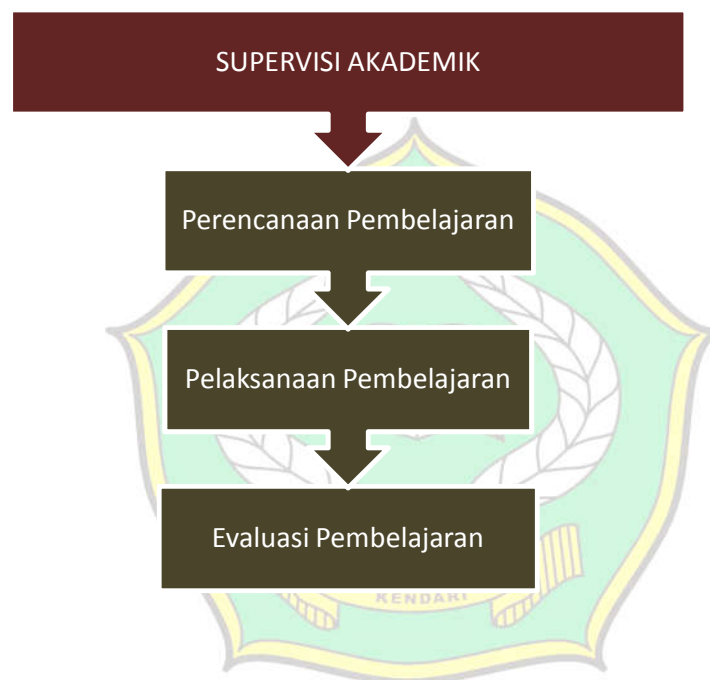
D. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas lulusan sekolah. Dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang baik maka guru memerlukan bantuan dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Bantuan pada proses

²⁷ Abd. Rahman, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: *Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Negeri Kota Banda Aceh*, Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3, Agustus 2015

²⁸ Marjianto, Jurnal Pendidikan Sains, Sains Sosial dan Agama: *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Jatiroto Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*, Nomor 1, Volume 1, Juli 2015.

pembelajaran ini lebih dikenal dengan istilah supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi supervisi akademik pada perencanaan pembelajaran, supervisi akademik pada pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi akademik pada evaluasi pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka kerangka berpikir disajikan dalam gambar berikut:



Supervisi akademik dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah dalam proses pembelajaran akan membuat guru merasa lebih terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, maka akan tercapai pula proses

pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi akademik oleh kepala sekolah sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi peserta didik.

